

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tesis ini membahas tentang penerapan akuntansi aset tetap pada satuan kerja kementerian/lembaga, dengan mengambil lokasi penelitian di IAIN Imam Bonjol Padang yang merupakan satuan kerja Kementerian Agama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan akun belanja dalam penyusunan anggaran belanja modal pada IAIN Imam Bonjol Padang secara umum telah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Kep-311/PB/2014 tentang Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar. Namun, cenderung tidak konsisten pada saat menganggarkan rencana pekerjaan/pengadaan yang berhubungan dengan gedung dan bangunan. Pada saat menganggarkan gedung baru, IAIN Imam Bonjol Padang menggunakan kode akun belanja Gedung dan Bangunan, sementara dalam penambahan/perbaikan komponen penunjang bangunan gedung, instansi tersebut menggunakan akun belanja yang berbeda-beda.
2. Setelah dilakukan pemisahan pengakuan komponen penunjang bangunan gedung, nilai penambahan aset tetap pada Laporan Posisi Keuangan IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2015 mengalami perubahan yang signifikan. Nilai penambahan Gedung dan Bangunan yang semula berjumlah

Rp54.490.951.766, berkurang menjadi Rp43.290.581.900, atau 79,45%. Sementara itu nilai Jaringan bertambah sebesar Rp10.656.228.953, serta nilai Peralatan dan Mesin bertambah sebesar Rp544.140.913.

3. Bila komponen penunjang bangunan gedung tidak dipisahkan pengakuannya, akan berdampak kepada tidak dapat dianggarkannya belanja pemeliharaan aset tetap berupa Jaringan serta Peralatan dan Mesin yang diperoleh bersamaan dengan pembangunan bangunan gedung. Selain itu, nilai penyusutan aset tetap akan menjadi tidak akurat, karena masing-masing jenis aset tetap yang digabungkan pengakuannya ke dalam Gedung dan Bangunan memiliki masa manfaat yang berbeda.
4. Diperlukan reklasifikasi aset tetap setelah nilai belanja modal pada LRA di konversi menjadi nilai aset tetap pada Laporan Posisi Keuangan agar sesuai dengan PSAP 07 dan belanja pemeliharaannya dapat dianggarkan.
5. Pencatatan nilai aset tetap pada Laporan Posisi Keuangan yang bersumber dari konversi nilai belanja modal pada LRA cenderung menimbulkan masalah bila kodefikasi akun belanja tidak memuat pemisahan pencatatan komponen penunjang bangunan gedung. Ini menyebabkan satuan kerja harus selalu melakukan reklasifikasi aset tetap bila pada saat pembangunan gedung disatukan paketnya dengan komponen-komponen penunjang yang memenuhi klasifikasi selain gedung.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen IAIN Imam Bonjol Padang serta pemerintah secara umum adalah sebagai berikut:

1. IAIN Imam Bonjol Padang sebaiknya meningkatkan pemahaman dalam penggunaan akun belanja modal Gedung dan Bangunan beserta komponen-komponen penunjangnya. Penggunaan akun belanja modal tersebut hendaknya disesuaikan dengan klasifikasi aset tetap sebagaimana diatur dalam PSAP 07.
2. IAIN Imam Bonjol Padang disarankan untuk melakukan reklasifikasi nilai aset tetap agar pengakuan komponen penunjang bangunan gedung dapat dipisahkan. Ini dilakukan agar nilai realisasi belanja yang dikonversi ke nilai aset tetap dalam Laporan Posisi Keuangan dapat sesuai dengan klasifikasi aset tetap seperti yang diatur pada PSAP 07 dan belanja pemeliharaannya dapat dianggarkan. Proses reklasifikasi dapat dilakukan dengan membuat jurnal koreksi atas pencatatan nilai aset tetap dalam Laporan Posisi Keuangan tahun 2015 dengan cara memisahkan pengakuan gedung dan bangunan serta komponen-komponen penunjangnya.
3. Pemerintah disarankan untuk merancang ulang kodefikasi akun belanja modal gedung dan bangunan serta komponen penunjangnya, agar pengkonversian nilai belanja dari LRA ke Laporan Posisi Keuangan tidak menimbulkan masalah.